EKSPERIMENTASI QUANTUM TEACHING PADA PENGAJARAN FIQH DI KELAS II MAN LFT IAIN SUNAN KALIJAGA

SKRIPSI
Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Oleh
Rakhmat Yuniantoni
NIM. 9741 3564

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2002

EKSPERIMENTASI QUANTUM TEACHING PADA PENGAJARAN FIQH DI KELAS II MAN LFT IAIN SUNAN KALIJAGA

Oleh
Rahmat Yuliantoni
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga

ABSTRAK

Sebagai mata pelajaran agama sudah selayaknya ilmu fiqh dilihat bukan semata sebagai ilmu pengetahuan, tetapi standar nilai yang harus diaplikasikan secara kontektual dan aktual bagi kehidupan siswa.Untuk itu diperlukan strategi pengajaran yang dapat menarik minat siswa, sehingga materi dapat menginternal pada diri siswa. Metode ceramah dan tanya jawab pada mata pelajaran fiqh membuat sebagian siswa enggan mengikuti kegiatan belajar mengajar.Quantum teaching merupakan metode pengajaran yang dapat dijadikan sebagai salah alternatif untuk mengajarkan ilmu fiqh agar prestasi siswa lebih berhasil.. Penelitian ini adalah penelitian eksperimen, yang mencoba mempraktekkan quatum teaching pada pengajaran fiqh di salah satu kelas II MAN LFT IAIN Sunan Kalijaga .Desain Penelitian yang digunakan adalah desain "Before – After with Control Group.Selain itu metode penelitian yang di gunakan adalah metode penentuan subyek, metode pengumpulan data dan metode analisis data.Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan pada selisih nilai post-test dan pre-test antara siswa kelas II MAN LFT antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol, sehingga secara eksternal penerapan qountum teaching pada pengajaran fiqh ternyata tidak efektif.

Kata kunci : *Quantum teaching, Pengajaran Fiqh*

NOTA DINAS

Drs. A. Miftah Baidlowi, MPd

DOSEN FAKULTAS TARBIYAH

IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Lamp. : eks

Hal : Skripsi Saudara

Rakhmat Yuniantoni

Kepada Yth.

Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah

IAIN Sunan Kalijaga

Di - Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara :

Nama : Rakhmat Yuniantoni

NIM : 9741 3564

Judul : Eksperimentasi Quantum Teaching pada Pengajaran Fiqh di Kelas II MAN LFT IAIN Sunan Kalijaga

Maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara tersebut dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Strata Satu Pendidikan Islam.

Dan kami berharap semoga dalam waktu yang relatif tidak lama saudara tersebut dapat dipanggil dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga untuk mempertanggungjawabkan skripsinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 23 November 2002

Pembimbing II

Dra. Sri Sumarni, M.Pd.
NIP. 150 262 689

Pembimbing I

Drs. A. Miftah Baidlowi,M.Pd.
NIP. 150 110 383

Drs. Tasman Hamami, MA
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Lamp. : 8 eks

Hal : Skripsi Saudara
Rakhmat Yuniantoni

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
Di - Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Kami sebagai konsultan, setelah membaca, meneliti, dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara :

Nama : Rakhmat Yuniantoni
NIM : 9741 3564
Judul : Eksperimentasi Quantum Teaching pada Pengajaran Fiqh di Kelas II MAN LFT IAIN Sunan Kalijaga

berpendapat bahwa skripsi saudara tersebut telah dapat diperbanyak dan dibukukan sesuai dengan kebutuhan.

Demikian, harapan kami semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi agama, nusa dan bangsa. Amin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 19 Desember 2002
Hormat Kami
Konsultan

Drs. Tasman Hamami, MA
NIP. 150 226 626

DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
Jl. Laksda Adisucipto, Telp. : 513056, Yogyakarta 55281
E-mail : ty-suka@yogya.wasantara.net.id

PENGESAHAN

Nomor : IN/I/DT/PP.01.1/403/2002

Skripsi dengan judul : Eksperimentasi Quantum Teaching pada Pengajaran Fiqh di Kelas II MAN LFT IAIN Sunan Kalijaga

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Rakhmat Yuniantoni
NIM 9741 3564

Telah dimunaqasyahkan pada :
Hari : Sabtu
Tanggal : 30 November 2002
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQASYAH

Ketua Sidang

Drs. Moch. Fuad
NIP. 150 234 516

Sekretaris Sidang

Drs. Radino, M.Ag.
NIP. 150 268 798

Pembimbing I Skripsi

Drs. A. Miftah Baidlowi, M.Pd.
NIP. 150 110 383

Pembimbing II Skripsi

Dra. Sri Sumarni, M.Pd.
NIP. 150 262 689

Penguji I

Drs. Tasman Hamami, MA
NIP. 150 226 626

Penguji II

Drs. Ichsan
NIP. 150 256 867

Yogyakarta 21 Desember 2002
IAIN Sunan Kalijaga
Fakultas Tarbiyah
Dekan

DEPARTEMEN AGAMA FAKULTAS TARBIYAH IAIN SUNAN YOGYA

Drs. H. Rahmat, M.Pd.
NIP. 150 037 930

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلٰى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلٰى آلِهِ وَ أَصْحَابِهِ أَجْمَعِيْنَ ، أَمَّا بَعْدُ

Dengan limpahan rahmat, taufiq, serta hidayah Allah SWT akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata Satu Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dan berkat dorongan serta bantuan dari berbagai pihak, maka segala hambatan dan rintangan yang penulis hadapi dapat teratasi. Dengan jasa mereka pula penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada mereka, terutama kepada :

1. Bapak Drs. H. Abdullah Fadjar, M.Sc. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bapak Drs. A. Miftah Baidlowi, M.Pd. dan Dra. Sri Sumarni, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing I dan II atas keikhlasannya meluangkan waktu untuk memberi perhatian, petunjuk dan bimbingannya kepada penulis
3. Bapak dan ibu dosen serta karyawan Fakultas Tarbiyah atas segala bantuan yang telah diberikan

4. Bapak Drs. Syarfini selaku Kepala Madrasah serta seluruh dewan guru dan karyawan MAN LFT IAIN Sunan Kalijaga atas izin dan bantuan selama penulis mengadakan penelitian
5. Ayahanda dan ibunda tercinta serta saudara-saudara penulis atas segala bimbingan moral dan doa tulusnya.
6. Semua pihak yang selalu memberi motivasi dan membantu penulis demi terselesaikannya skripsi ini.

Mudah-mudahan segala bentuk bantuan yang telah diberikan menjdai amal baik yang diterima dan mendapat balasan dari Allah SWT.

Kekurangan serta kesalahan tentu terdapat dalam skripsi ini. Oleh karena itu saran dan kritik yang konstruktif selalu penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata, teriring doa semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya, dan bagi almamter serta pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, November 2002

Penulis

Rakhmat Yuniantoni

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN NOTA DINAS ii

HALAMAN PENGESAHAN iii

HALAMAN PERSEMBAHAN iv

HALAMAN MOTTO v

KATA PENGANTAR vi

DAFTAR ISI viii

DAFTAR TABEL xi

TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA xii

BAB I. PENDAHULUAN 1

A. Penegasan Istilah 1

B. Latar Belakang Masalah 3

C. Rumusan Masalah 8

D. Hipotesa 9

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 10

F. Kajian Teoritik 11

1. Quantum Teaching 11

2. Pengajaran Fiqh 16

H. Metode Penelitian 21

I. Sistematika Pembahasan 26

BAB II. GAMBARAN UMUM MADRASAH DAN PENGAJARAN FIQH DI KELAS II MAN LFT IAIN SUNAN KALIJAGA 28

A. Gambaran Umum MAN LFT IAIN Sunan Kalijaga 28

1. Letak Geografis 28

2. Sejarah Berdirinya Sekolah 29

3. Tujuan Berdirinya Sekolah 31

4. Struktur Organisasi 34

5. Keadaan Guru, Karyawan, dan Siswa 39

6. Fasilitas yang Dimiliki 39

B. Pengajaran Fiqh di Kleas II MAN LFT IAIN Sunan Kalijaga 42

BAB III. PENERAPAN QUANTUM TEACHING PADA PENGAJARAN FIQH (Hasil Eksperimentasi di Kelas II MAN LFT IAIN Sunan Kalijaga) 46

A. Deskripsi Data Kelompok Eksperimen 46

B. Pelaksanaan Eksperimen 50

1. Pelaksanaan *Pre-test* 50

2. Pelaksanaan Pemberian *Treatment* 53

3. Pelaksanaan *Post-test* 55

C. Analisis Hasil Eksperimen 56

1. Perbandingan Nilai Hasil Pre-test dan Post-test Kelompok Esperimen 59

2. Perbandingan Selisih Nilai Hasil Pre-test dan Post-test Kelompok Eksperimen dengan Selisih Nilai Hasil Pre-test dan Post-test Kelompok Kontrol 63

D. Faktor Pendukung dan Penghambat Eksperimentasi Quantum Teaching 67

1. Faktor Pendukung 68

2. Faktor Penghambat 68

BAB IV. PENUTUP 69

A. Kesimpulan 69

B. Saran 70

C. Kata Penutup 71

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1. : Kurikulum kelas I dan II Madrasah Aliah berdasar kurikulum 1994 6

Tabel III.1. : Sebaran Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin 47

Tabel III.2.. : Sebaran Siswa Berdasarkan Usia 47

Tabel III.3. : Sebaran Nilai Raport Siswa pada Catur Wulan II 48

Tabel III.4. : Spesifikasi Jumlah Soal Berdasarkan Materi dan Taraf Kompetensi yang Diukur 51

Tabel III.5. : Rekapitulasi nilai pre-test dan post-test kelompok eksperimen..... 57

Tabel III.6. : Rekapitulasi nilai pre-test dan post-test kelompok kontrol 58

Tabel III.7. : Komputasi Mean dan Standar Deviasi 60

Tabel III.8. : Komputasi Mean dan Standar Deviasi Variabel 1 63

Tabel III.9. : Komputasi Mean dan Standar Deviasi Variabel 2 64

SISTEM TRANSLITERASI ARAB INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tertanggal 22 Januari 1988 Nomor: 157/1987 dan 0593b/1987

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	N a m a
ا	alif	**tidak dilambangkan**	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	ż	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka

ل	lam	**l**	`el
م	mim	**m**	`em
ن	nun	**n**	`en
و	waw	**w**	w
هـ	ha'	**h**	ha
ء	hamzah	`	apostrof
ي	ya'	**y**	ye

B. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* ditulis rangkap

مُتَعَدِّدَة	ditulis	*Muta'addidah*
عِدَّة	ditulis	*'iddah*

C. *Ta' marbutah*

1. Bila dimatikan ditulis *h*

حكمة	ditulis	*Hikmah*
جزية	ditulis	*Jizyah*

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan '*h*'

كرامة الأولياء	ditulis	*Karamah al-auliya`*

3. Bila *ta' marbutah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis dengan '*t*'

زكاة الفطر	ditulis	*zakatul fitr*

D. Vokal Pendek

ـَ	fathah	ditulis	**a**
ـِ	kasrah	ditulis	**i**
ـُ	dammah	ditulis	**u**

E. Vokal Panjang

1	**Fathah + alif**	ditulis	**ā**
	جاهلية	ditulis	*jāhiliyyah*
2	**fathah + ya` mati**	ditulis	**ā**
	تنسى	ditulis	*tansā*
3	**kasrah + ya` mati**	ditulis	**ī**
	كريم	ditulis	*karīm*
4	**dammah + wawu mati**	ditulis	**ū**
	فروض	ditulis	*furūḍ*

F. Vokal Rangkap

1	**Fathah + ya` mati**	ditulis	**ai**
	بينكم	ditulis	*bainakum*
2	**fathah + wawu mati**	ditulis	**au**
	قول	ditulis	*qaul*

G. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أأنتم	ditulis	*A`antum*
لئن شكرتم	ditulis	*la`in syakartum*

H. Kata Sandang Alif + Lam Bila diikuti Huruf *Qomariyyah*

القرآن	ditulis	*al-Qur`ān*
القياس	ditulis	*al-Qiyās*

I. Kata Sandang Alif + Lam Bila diikuti huruf *Syamsiyyah*

Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el) nya.

السّمآء	ditulis	*as-Samā`*
الشّمس	ditulis	*asy-Syams*

J. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dan menulis penulisannya.

ذوي الفروض	ditulis	*zawi al-furūd*
أهل السنة	ditulis	*ahl as-sunnah*

BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGASAN ISTILAH

Untuk memperoleh kesatuan pengertian dan menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul skripsi ini, maka penyusun menganggap perlu adanya beberapa batasan dan penegasan istilah sebagai berikut :

1. Eksperimentasi

Eksperimentasi berasal dari kata dasar eksperimen yang berarti percobaan untuk membuktikan suatu teori, dan sebagainya. Eksperimentasi sendiri berarti pelaksanaan percobaan.[1]

Eksperimentasi yang dimaksud oleh Penyusun di sini adalah salah satu metode penelitian lapangan (*field research*) yang dilakukan dengan memberikan perlakuan tertentu terhadap kelompok subyek dengan harapan munculnya fenomena atau gejala yang hendak dipelajari.[2]

2. *Quantum teaching*

Quantum berarti loncatan, manusia memiliki kemampuan yang luar biasa untuk meloncat, untuk naik di atas kemampuan yang diperkirakan.[3] *Teaching*

---

[1] Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, ed. 1,(Jakarta : Modern English Pers, 1991) hlm. 382

[2] Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, ed. 1, cet.1, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, ed. I, cet. I, 1998) hlm.23

[3] Jalaluddin Rakhmat, *Catatan Kang Jalal; Visi Media, Politik, dan Pendidikan*, cet. 2, (Bandung : Remaja Rosda Karya, cet. II 1998) hlm. 350

dengan kata dasar *teach* yang artinya mengajar, mengajarkan.[4] *Teaching* berarti hal mengajar atau pengajaran.

Quantum teaching adalah sebuah strategi mengajar yang didasarkan pada buku "*Quantum teaching* : Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas" karya Bobbi De Porter, Mark Reardon dan Sarah Singer Nouri yang dalam penelitian ini penyusun gunakan sebagai pendekatan dalam pengajaran.

3. Pengajaran Fiqh

Pengajaran terbentuk dari kata kerja mengajar yang berarti membimbing kegiatan sistem belajar. Mengajar adalah mengatur dan mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar siswa sehingga dapat mendorong dan menumbuhkan siswa melakukan kegiatan belajar.[5]

Fiqh adalah pengetahuan tentang hukum-hukum syariah Islam mengenai perbuatan manusia yang diambil dari dalil secara detail.[6] Fiqh yang dimaksud di sini adalah salah satu mata pelajaran di kelas II MAN LFT IAIN Sunan Kalijaga.

Pengajaran Fiqh di sini adalah proses perencanaan dan pelaksanaan pengajaran mata pelajaran fiqh di kelas II CAWU III MAN LFT IAIN Sunan Kalijaga.

---

[4] John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris – Indonesia* , cet. XXI, (Jakarta : PT Gramedia1995) hlm. 580

[5] Nana Sudjana, *CBSA dalam Proses Belajar Mengajar*, cet. 3, (Bandung : Sinar Baru Algesindo, 1996) hlm. 7

[6] Abdul Wahab Khalaf, *Ilmu Ushulul Fiqh*, terj : Masdar Helmy, cet. 1, (Bandung : Gema Risalah Pers, 1996) hlm. 21

4. MAN LFT IAIN Sunan Kalijaga

Madrasah Aliah Negeri Laboratorium Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta adalah suatu lembaga pendidikan formal tingkat atas yang bercirikan Islam yang berlokasi di lingkungan Kampus IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dari pengertian secara parsial di atas, dapat diambil pengertian bahwa penelitian ini akan dilaksanakan dengan mempraktekkan *quantum teaching* sebagai sebuah pendekatan pada pengajaran fiqh di kelas II CAWU III MAN LFT IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun ajaran 2001/2002 sebagai suatu eksperimen untuk mengetahui keefektifannya.

B. LATAR BELAKANG MASALAH

Trend dunia pendidikan abad 21 tampaknya lebih berorientasi pada pengembangan potensi manusia, bukannya memusatkan pada kemampuan teknikal dalam melakukan eksplorasi dan eksploitasi alam sebagaimana abad 20. hal ini ditandai dengan munculnya beberapa istilah seperti *Quantum Learning, Accelerated Learning, dan Learning Revolution*, dan mungkin akan muncul lagi istilah lain. Asumsinya ialah bahwa manusia jika mampu menggunakan potensi nalarnya dan emosinya secara jitu akan mampu membuat loncatan prestasi yang tidak bisa diduga sebelumnya.[7]

---

[7] Komaruddin Hidayat, *Pengantar Buku : Active Learning : 101 Strategi Pembelajaran Aktif karya Melvin L. Silberman*, cet.1, (Yogyakarta : Yappendis, 2001), hlm. ix

Adalah *Supercamp* yang menjadi pelopor penggunaan sistem pengajaran yang kemudian dikenal sebagai *Quantum Learning*. *Supercamp* adalah sebuah program pelatihan dan pengembangan intensif bukan saja untuk kaum muda, melainkan juga untuk para mahasiswa tingkat lanjut. Sebagian murid dikirim orang tua mereka, umumnya karena nilainya rendah atau kurang motivasi. Yang lain ikut karena teman mereka tergila-gila pada program ini. Setelah 10 hari mengikuti program ini, mereka mengalami peningkatan motivasi dan rasa percaya diri, berikutnya nilai akademis meningkat.[8]

Di *Supercamp*, semua kurikulum secara harmonis merupakan kombinasi dari tiga unsur : keterampilan akademis, prestasi fisik, dan keterampilan dalam hidup. Yang mendasari kurikulum ini adalah filsafat dasar bahwa, agar efektif, belajar dapat dan harus menyenangkan. Bahwa belajar adalah kegiatan seumur hidup yang dapat dilakukan dengan menyenangkan dan berhasil, bahwa seluruh pribadi adalah penting – akal, fisik, dan emosi / pribadi.[9] Untuk mendukung falsafah tersebut, dengan hati-hati dipersiapkan lingkungan belajar sehingga semua siswa merasa penting, aman dan nyaman. Dimulai dengan lingkungan fisik, yang diperindah dengan tanaman, seni, dan musik. Ruangan ditata sedemikian rupa sehingga pas untuk belajar dengan

---

[8] Gordon Dryden dan Jeannette Vos, *Revolusi Cara Belajar (The Learning Revolution); Belajar akan Efektif kalau Anda dalam Keadaan "Fun", Bagian II : Sekolah Masa Depan*, peny.: Ahmad Baiquni, cet. 2, (Bandung : Kaifa, 2001), hlm. 425

[9] Bobby De Porter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning : Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, terj.: Alwiyah Abdurrahman, peny.: Sari Meutia, (Bandung, Kaifa, cet. V, 1999), hlm. 8

optimal. Lingkungan emosional juga diperhatikan sehingga siswa secara emosional merasa nyaman untuk belajar.

Sukses di *Supercamp, Quantum Learning* mulai dipraktekkan di sekolah-sekolah dan terbukti sukses meningkatkan prestasi siswa, seperti di SMU Thornton Township di Holland Selatan, Illionis, SMU Grosmond di distrik La Mesa California, dan SMU Rancho Bernardo California.[10] Pada guru-guru di sekolah tersebut diajarkan teknik-teknik mengajar yang diterapkan di Supercamp yang pada akhirnya disebut *Quantum teaching*. Untuk penggunaan yang lebih luas, prinsip-prinsip serta teknik mengajar *quantum teaching* dimuat dalam buku "*Quantum teaching* ; Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas" karya Bobbi De Porter bersama Mark Reardon dan Sarah Singer-Nourie.

Quantum teaching telah terbukti sukses di negara-negara Barat pada materi-materi umum, dan dikatakan bahwa teknik mengajar ini dapat diterapkan untuk mengembangkan lingkungan belajar yang saling memberdayakan dan menghargai, apapun isi kurikulumnya. Perlu penelitian lebih lanjut apakah *quantum teaching* juga efektif ketika diterapkan pada pembelajaran agama Islam di lembaga pendidikan yang berciri khas Islam seperti Madrasah Aliyah.

Madrasah Aliah adalah suatu lembaga pendidikan yang berperan ganda yang harus membekali anak didiknya dengan pengetahuan umum dan pengetahuan Islam. Sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor:

---

[10] Gordon Dryden dan Jeannette Vos, Op.Cit, hlm. 433

0489/U/1992 tentang sekolah umum yang berciri khas agama Islam yang diselenggarakan oleh Departemen Agama ditegaskan bahwa MA wajib memberikan bahan kajian sekurang-kurangnya sama dengan sekolah umum.[11]

Kurikulum untuk kelas I dan kelas II Madrasah Aliah berdasar kurikulum 1994 yang masih berlaku sampai saat ini dapat dilihat melalui tabel berikut :

Tabel I.1.: Kurikulum kelas I dan II Madrasah Aliah berdasar kurikulum 1994[12]

No	Mata Pelajaran	Kelas	
		I	II
1.	PPKN	2	2
2.	PAI		
	a. Qur`an Hadis	2	2
	b. Fiqih	2	2
	c. Aqidah Akhlaq	1	1
3.	Bahasa dan Sastra Indonesia	3	3
4.	Sejarah Nasional dan Umum	2	2
5.	Bahasa Arab	2	2
6.	Bahasa Inggris	4	4
7.	Penjaskes[13]	2	2
8.	Matematika	6	6
9.	IPA		
	a. Fisika	5	5
	b. Biologi	4	4
	c. Kimia	3	3
10.	IPS		
	a. Ekonomi	3	3
	b. Sosiologi	-	2
	c. Geografi	2	2
11.	Pendidikan Seni	2	-
	JUMLAH	45	45

[11] A. Malik Fajar, *Madrasah dan Tantangan Modernitas*, (Bandung : Mizan, 1998), hlm. 68

[12] Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam di Indonesia,* cet. 2, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1999), hlm. 84

[13] Dilaksanakan kegiatan ekstra kurikuler dan disesuaikan dengan kesempatan yang tersedia di lingkungan madrasah

Ilmu Fiqh, salah satu mata pelajaran agama yang diajarkan di Madrasah Aliah, adalah ilmu dengan obyek pembahasan berupa perbuatan mukallaf (muslim yang telah baligh) dilihat dari segi ketetapan hukum syari'at, dimaksudkan untuk memberikan batasan bagi setiap mukallaf terhadap sesuatu yang diwajibkan atau diharamkan.[14] Sebagaimana terlihat dalam tabel di atas, fiqh di kelas II Madrasah Aliah mendapat porsi 2 jam pelajaran setiap minggu., begitu juga di kelas II MAN LFT IAIN Sunan Kalijaga yang berlokasi di lingkungan kampus IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Di kelas II yang terbagi dalam dua kelas (II A dan II B), pelajaran ilmu fiqh diampu oleh Bapak Drs. Abas Rosyid.

Sebagai sebuah mata pelajaran agama, sudah selayaknya ilmu fiqh dilihat bukan semata sebagai ilmu pengetahuan, akan tetapi standar nilai-nilai yang harus diaplikasikan secara kontekstual dan aktual bagi kehidupan siswa. Untuk itu, diperlukan strategi pengajaran yang dapat menarik minat siswa, sehingga materi dapat menginternal dalam diri siswa. Teknik dan metode yang mendukung prinsip *quantum teaching* mungkin dapat dijadikan alternatif untuk mengajarkan fiqh.

Di kelas II MAN LFT IAIN Sunan Kalijaga, materi fiqh disampaikan dengan metode ceramah dan diteruskan dengan tanya-jawab. Hal ini membuat sebagian siswa terlihat enggan mengikuti kegiatan belajar-mengajar mata pelajaran fiqh. Kondisi tersebut tentunya berpengaruh pada prestasi siswa.

---

[14] Abdul Wahab Khalaf, *Op. Cit*, hlm. 26

Berangkat dari hal tersebut, dalam penelitian ini, penyusun mencoba untuk mempraktekkan *quantum teaching* pada pengajaran fiqh di salah satu kelas II tersebut dan menjadikannya sebagai kelompok eksperimen, serta menjadikan kelas yang lain sebagai kelompok kontrol, untuk mengetahui efektifitas dari teknik yang ada dalam *quantum teaching*. Dari perlakuan tersebut diharapkan terdapat perbedaan pada nilai tes hasil belajar yang akan diukur sebelum mendapat perlakuan (*pre-test*) dan sesudah perlakuan diberikan (*post-test*).

C. RUMUSAN MASALAH

Dari uraian latar belakang masalah tersebut di atas, penyusun merumuskan masalah pada skripsi ini sebagai berikut :

1. Apakah *Quantum teaching* dapat diterapkan pada pengajaran fiqh di kelas II MAN LFT IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta ?
2. Adakah perbedaan yang signifikan pada nilai hasil belajar fiqh siswa kelas II MAN LFT kelompok eksperimen antara sebelum dan sesudah perlakuan ?
3. Adakah perbedaan yang signifikan pada selisih nilai *post-test* dan *pre-test* antara siswa kelas II MAN LFT kelompok eksperimen yang belajar fiqh dengan *quantum teaching* dengan siswa kelompok kontrol yang belajar fiqh sebagaimana biasa ?

D. HIPOTESA

Hipotesa untuk menyelesaikan rumusan masalah dalam skripsi ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Ha : *Quantum teaching* dapat diterapkan pada pengajaran fiqh di kelas II MAN LFT IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

   Ho : *Quantum teaching* tidak dapat diterapkan pada pengajaran fiqh di kelas II MAN LFT IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Ha : Ada perbedaan yang signifikan pada nilai hasil belajar fiqh siswa kelas II MAN LFT kelompok eksperimen antara sebelum dan sesudah perlakuan.

   Ho : Tidak ada perbedaan yang signifikan pada nilai hasil belajar fiqh siswa kelas II MAN LFT kelompok eksperimen antara sebelum dan sesudah perlakuan.

3. Ha : Ada perbedaan yang signifikan pada selisih nilai *post-test* dan *pre-test* antara siswa kelas II MAN LFT kelompok eksperimen yang belajar fiqh dengan *quantum teaching* dengan siswa kelompok kontrol yang belajar fiqh sebagaimana biasa.

   Ho : Tidak ada perbedaan yang signifikan pada selisih nilai *post-test* dan *pre-test* antara siswa kelas II MAN LFT kelompok eksperimen yang belajar fiqh dengan *quantum teaching* dengan siswa kelompok kontrol yang belajar fiqh sebagaimana biasa.

E. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

a. Untuk mengetahui apakah *Quantum teaching* dapat diterapkan pada pengajaran fiqh di kelas II MAN LFT IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atau tidak.

b. Untuk mengetahui apakah penerapan *quantum teaching* pada pengajaran fiqh di kelas II MAN LFT IAIN Sunan Kalijaga dapat meningkatkan kemampuan hasil belajar siswa atau tidak.

c. Untuk mengetahui apakah hasil penerapan *quantum teaching* pada pengajaran fiqh di kelas II MAN LFT IAIN Sunan Kalijaga lebih baik jika dibandingkan dengan hasil kegiatan belajar mengajar yang berlangsung sebagaimana biasa atau sama saja, atau bahkan lebih buruk.

2. Kegunaan

a. Untuk memberikan kontribusi pemikiran bagi pengelola pendidikan atau guru dalam memilih dan menggunakan metode pengajaran

b. Memberikan stimulan bagi peserta didik agar lebih tertarik untuk belajar, khususnya pada mata pelajaran fiqh dan umumnya pada semua mata pelajaran

c. Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengatasi permasalahan pengajaran fiqh demi meningkatkan mutu pengajaran

d. Berguna bagi penyusun untuk menambah pengalaman dan pengetahuan sebelum terjun ke dunia pendidikan

F. KAJIAN TEORITIK

1. *Quantum teaching*

Quantum teaching adalah sebuah strategi pengajaran yang bertumpu pada prinsip-peinsip dan teknik-teknik *quantum learning*, yang dalam pelaksanaannya mendukung prinsip bahwa pengajaran adalah sebuah sistem. Hal ini terlihat dari buku "*Quantum teaching* : Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang – Ruang Kelas" karya Bobbi De Porter, Mark Reardon dan Sarah Singer Nourie, bahwa *quantum teaching* 'mengorkestrasi' interaksi-interaksi yang ada di dalam dan sekitar momen belajar atau dengan kata lain mengelola unsur-unsur yang terkait dengan kegiatan belajar mengajar dan memanfaatkannya untuk mencapai tujuan. Hanya saja dalam buku tersebut tidak ditemukan teknik evaluasi yang tepat untuk teknik mengajar *quantum teaching*.

Sebagai sebuah strategi pengajaran yang masih tergolong baru, *quantum teaching*, seperti halnya *quantum learning*, didasarkan pada beberapa teori yang dihasilkan dari berbagai penelitian sebelumnya. Salah satunya adalah teori tentang penyeimbangan penggunaan otak kanan dan kiri. Teori tersebut menyatakan bahwa otak manusia dapat dibagi menjadi belahan kanan dan belahan kiri. Proses berpikir belahan kiri (otak kiri) bersifat logis, sekuensial,

linear dan rasional. Cara berpikirnya sesuai untuk tugas-tugas teratur seperti ekspresi verbal, menulis, membaca, asosiasi auditorial, menempatkan detail dan fakta, fonetik, serta simbolisme. Sedangkan proses berpikir otak kanan bersifat acak, tidak teratur, intuitif dan holistic. Cara berpikirnya sesuai dengan cara-cara untuk mengetahui yang bersifat nonverbal seperti perasaan dan emosi, kesadaran spasial, pengenalan bentuk dan pola, musik, seni, kepekaan warna, kreatifitas dan sosialisasi. Orang yang manfaatkan kedua belahan otak ini cenderung seimbang dalam setiap aspek hidupnya.[15] Aspek emosi coba disentuh oleh *quantum teaching* sehingga kedua belah otak dapat bekerja bersama selama kegiatan belajar.

Teori lain yang menjadi dasar adalah tentang tiga gaya belajar, visual, auditorial, dan kinestetik. Setiap orang diyakini mempunyai cara yang optimal dalam mempelajari informasi baru, orang visual belajar melalui apa yang mereka lihat, pelajar auditorial melakukannya melalui apa yang mereka dengar, dan pelajar kinestetik belajar lewat gerak dan sentuhan.[16] *Quantum teaching* menawarkan cara untuk membantu siswa memaksimalkan gaya belajar mereka masing-masing.

Beberapa hal yang ditawarkan *quantum teaching* dalam kegiatan belajar mengajara diantaranya :

---

[15] Bobby De Porter dan Mike Hernacki , *op.cit.*, hlm 37-38
[16] *ibid*, hlm. 112

a. Suasana belajar-mengajar.

Kondisi belajar merupakan sesuatu yang amat penting dan menentukan keberhasilan belajar anak. Keadaan atau suasana di dalam kelas hendaknya diusahakan sedemikian rupa sehingga tidak membosankan dan cepat membuat siswa menjadi lelah. Keadaan dan suasana yang menarik adalah yang mendukung terpenuhinya kebutuhan siswa baik jasmani maupun rohani.[17]

Untuk menciptakan suasana yang dapat membantu siswa membangun dan mempertahankan sikap positif, lingkungan fisik perlu diatur dan ditata. Diantaranya dengan pengaturan bangku, penggunaan warna, pemasangan poster yang mendukung, penggunaan alat bantu mengajar, dan pemutaran musik.

Sedangkan berkaitan dengan lingkungan emosional dan sosial, dibutuhkan kreatifitas guru untuk membangun suasana yang nyaman untuk belajar. Diantaranya dengan menjalin rasa simpati dan saling memiliki antara guru dan murid, mengakui setiap usaha siswa, menciptakan suasana yang riang, menjadi pendengar yang baik, senyum, dan usaha-usaha lain.

b. Rancangan Kegiatan Belajar Mengajar

Kerangka rancangan *quantum teaching* dapat disingkat sebagai 'TANDUR', Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan.

---

[17] Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Man*usiawi, cet. 2, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 1993), hlm. 105

1) Tumbuhkan; menumbuhkan minat siswa untuk belajar. Minat adalah suatu landasan yang paling meyakinkan demi keberhasilan suatu proses belajar. Jika seorang murid memiliki rasa ingin belajar, ia akan cepat mengerti dan mengingatnya.[18] Satu hal yang bisa dilakukan adalah menyertakan siswa dalam menentukan apa manfaat dari kegiatan belajar tersebut, yang dalam *quantum teaching* disebut AMBAK (Apa Manfaatnya BAgiKu).
2) Alami; memberi pengalaman belajar sebelum dideskripsikan.
3) Namai; memberi data, tepat saat minat memuncak.
4) Demonstrasikan; memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengaitkan pengalaman dengan data baru, sehingga mereka menghayati dan membuatnya sebagai pengalaman pribadi.
5) Ulangi
6) Rayakan; jika layak dipelajari maka layak pula dirayakan.

c. Hal-hal yang mendukung proses belajar mengajar.

Selain suasana dan rancangan kegiatan belajar mengajar, banyak hal lain yang ditawarkan dalam *quantum teaching* yang dapat mendukung suksesnya proses belajar mengajar, diantaranya adalah :

---

[18] Kurt Singer, *Membangun Hasrat Belajar di Sekolah*, terj : Bergman Sitorus, (Bandung : Remaja Karya, 1987), hal. 78

1) Sifat-sifat guru

Sifat-sifat yang hendaknya dimiliki guru adalah antusias, berwibawa, positif, supel, humoris, luwes, menerima, fasih, tulus, spontan, menarik dan tertarik, menganggap siswa mampu, menetapkan dan memelihara harapan tingi.

2) Komunikasi

Ada empat prinsip yang perlu diingat ketika berkomunikasi dengan siswa ketika mengajar, memberikan petunjuk ataupun memberikan umpan balik, yaitu munculkan kesan, arahkan fokus, inklusif (bersifat mengajak), dan spesifik (bersifat tepat sasaran). Selain itu perlu diperhatikan pula komunikasi secara nonverbal seperti kontak mata, ekspresi wajah, nada suara, dan gerak tubuh.

3) Memanfaatkan peta pikiran

Quantum teaching memanfaatkan teknik mencatat yang efektif yang dinamakan peta piiran. Peta pikiran adalah teknik mencatat yang didasarkan pada riset tentang bagaimana cara kerja otak dengan menggunakan citra visual dan perangkat grafis lainnya.[19] Peta pikiran bermanfaat karena fleksibel, memusatkan perhatian, meningkatkan pemahaman dan menyenangkan.

---

[19] Bobby De Porter dan Mike Hernacki , *op.cit,* hlm. 152

2. Pengajaran Fiqh

Fiqh adalah formulasi dari nash al-Qur`an dan Sunnah yang bebentuk hukum yang akan diamalkan oleh umatnya. Hukum itu berbentuk hukum amaliah yang akan diamalkan oleh setiap *mukallaf* (orang yang sudah dibebani / diberi tanggung jawab melaksanakan ajaran sari'at Islam dengan tanda-tanda seperti *balig*, berakal, sadar, sudah masuk Islam). Hukum yang diatur terdiri dari hukum wajib, sunnah, mubah, makruh, dan haram. Di samping itu ada pula dalam bentuk lain seperti sah, batal, benar, salah, berpahala, berdosa, dan sebagainya.[20]

Pembahasan fiqh menurut Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy secara perinci menurut pembagian yang wajar dapat dibagi dalam 8 bagian :

a. Sekumpulan hukum yang dinamakan '*ibādāt* : *taharah*, *salāt*, *janazah*, *ṣiyām*, *zakāt*, *zakāt fiṭrah*, *hajj*, *jihād*, *nażar*, *qurbān*, *żabīḥah*, *ṣaid* (perburuan), '*aqīqah*, makanan dan minuman.

b. *Al-akhālusy Syakhsiyyah*, sekumpulan hukum yang berhubungan dengan kekeluargaan, perorangan dan mawaris, yaitu : *nikāh*, *khulu'*, *li'ān*, *ṭalaq*, *ila'*, *ẓihār*, *ruju'*, *hajr* (curatele), wasiat, *mawāriṡ*, *raḍā'ah*, *haḍānah*, perwalian.

c. *Mu`amalah madaniyah*, hukum-hukum yang dibuat untuk mengatur hubungan manusia dalam bidang kekayaan, harta, dan tasarruf, yaitu : jual-beli (*al-buyū'*), sewa-menyewa (*al-ijārah*), hutang-piutang (*mudāyanah*),

---

[20] Zakiah Daradjat, et.al., *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, cet.2, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 1995), hlm. 78

gadai (*rahn*), *ṣuf'ah*, *ṣaraf*, *salam*, pemindahan hak / kewajiban (*ḥawalah*), perwalian, tanggungan (*kafalah*), jaminan (*ḍam`an*), perjanjian berdua laba dalam perniagaan (*muḍarabah*), menentukan perikatan, pinjam-meminjam barang, *waḍi'ah*, *luqatah*, *gaṣab*, *qismah*, *syarīkah*, *kitābah*, *hibah*, *tadbir* (masalah-masalah budak yang dijadikan ibu anak).

d. *Mu`amalah māliyah*, sekumpulan hukum mengenai benda dan ekonomi, yaitu hukum-hukum yang mengatur hubungan kekayaan dengan masyarakat dan negara, antara lain : *baitul māl* (perbendaharaan negara), sumber-sumber *baitul māl*, macam-macam kekayaan yang dimasukkan ke *baitul māl*, obyek kepentingan penggunaan *baitul māl*, dan lain-lain.

e. Hukum mengenai *'uqūbāt* yang disyari'atkan untuk memelihara kehidupan manusia, agama, harta, keturunan, akal dan jiwa, yaitu : *qiṣaṣ*, *hudūd*, *ta`zīr*, *riddah*, hukum peminum arak, *zinā*, *qażaf*, peperangan, pemberontakan dan perampokan.

f. Hukum *muraffa'āt* atau *mukhaṣṣamāt*, hukum yang berhubungan dengan peradilan dan pengadilan untuk mewujudkan keadilan dalam masyarakat, antara lain : peradilan, hakim / *qaḍi*, gugatan / dakwaan, pembuktian, saksi, sumpah, dan lain-lain.

g. Hukum tata negara atau *ahkām dustūriyah* yang mengatur hubungan pemerintah dan rakyatnya, seperti memilih kepala negara, syarat menjadi

kepala negara, hak waliyul amri,hak rakyat dan kewajibannya, hak-hak permusyawaratan dan seterusnya.

h. Hukum internasional atau *ahkām dauliyah* yang mengatur hubungan antar negara, antara negara Islam dengan negara lainnya dalam masa damai maupun perang.[21]

Ilmu fiqh perlu dipelajari dengan tujuan yaitu menerapkan hukum-hukum syari'at Islam atas seluruh tindakan dan ucapan manusia.[22] Tujuan tersebut pada akhirnya mengarah pada tujuan pendidikan Islam yang sejalan dengan tujuan hidup manusia itu sendiri, yaitu membentuk insane yang senantiasa berhamba kepada Allah, dalam semua aspek kehidupannya.[23] Sebagaimana tercermin dalam firman Allah :

وَ مَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْأِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُوْنِ (الذاريات : ٥٦)[24]

Artinya : *Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku*

Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk mengajarkan fiqh sebagai salah satu materi pendidikan Islam, diantaranya adalah :

---

[21] Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Pengantar Ilmu Fiqh*, , ed. 2, cet. 2, (Semarang : PT Pustaka Rizki Putra, 1999) hlm. 23-27

[22] Abdul Wahab Khalaf, *op.cit.*,hlm. 26

[23] Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, cet. 2, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997), hlm. 11

[24] Qur`an surat Az-Zariat ayat 56, *Al-Qur`an dan Terjemahannya*, (Medinah Munawwarah : Mujamma' Madim al-Haramain asy-Syarifain al-Malik Fahd li tiba`at al-Mushaf asy-Syarif, 1411 H) hlm. 862

a. Metode ceramah ; guru memberikan uraian atau penjelasan kepada sejumlah murid dan pada waktu tertentu (waktunya terbatas) dan tempat tertentu pula. Dilaksanakan dengan bahasa lisan untuk memberikan pengertian terhadap suatu masalah.

b. Metode diskusi ; murid dirangsang untuk berpikir atu mengeluarkan pendapat sendiri untuk memecahkan suatu masalah.

c. Metode eksperimen ; biasa dilakukan dalam suatu mata pelajaran tertentu seperti ilmu alam, ilmu kimia, dan sejenisnya yang di dalam penelitiannya menggunakan metode yang sifatnya objektif, baik dilakukan di dalam / di luar kelas maupun dalam suatu laboratorium tertentu.

d. Metode demonstrasi ; metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau utnuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik.

e. Metode pemberian tugas ; guru membri tugas tertentu dan murid mengerjakannya, kemudian tugas tersebut dipertanggungjawabkan kepada guru.

f. Metode sosiodrama ; semacam drama atau sandiwara, akan tetapi tidak disiapkan naskahnya terlebih dahulu. Tidak pula diadakan pembagian tugas yang harus mengalami latihan lebih dahulu, tapi dilaksanakan seperti sandiwara di panggung.

g. Metode drill (latihan); bermaksud agar pengetahuan dan kecakapan tertentu dapat menjadi milik anak didik dan dikuasai sepenuhnya.

h. Metode kerja kelompok ; dilaksanakan ketika guru merasa perlu membagi-bagi nak didik dalam kelompok-kelompok untuk memecahkan suatu masalah atau untuk menyerahkan suatu pekerjaan yang perlu dikerjakan bersama-sama.

i. Metode tanya jawab ; satu teknik mengajar yang dapat membantu kekurangan yang terdapat pada metode ceramah, karena guru dapat memperoleh gambaran sejauh mana murid dapat mengerti dan dapat mengungkapkan apa yang telah diceramahkan.

j. Metode proyek ; Anak didik diseguhi bermacam-macam masalah dan anak didik bersama-sama menghadapi masalah tersebut dengan mengikuti langkah-langkah tertentu secara ilmiah, logis dan sistematis.[25]

Masih banyak metode-metode pengajaran lain yang dapat digunkan untuk mengajarkan fiqh. Diperlukan kreatifitas dan persiapan guru ketika hendak mengajarkan suatu materi karena setiap metode mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing dan tidak bisa begitu saja diterapkan pada setiap materi.

Dari keterangan tentang *quantum teaching* dan pengajaran fiqh di atas, dapat dilihat bahwa pada dasarnya *quantum teaching* dapat diterapkan pada pengajaran

---

[25] Zakiah Daradjat, et. al., *op.cit.*, hlm 289 - 310

fiqh, terlihat dari tidak adanya hal-hal yang kontradiktif antara *quantum teaching* dengan pengajaran fiqh. Dengan tidak mengesampingkan sistem yang biasa dipakai di sekolah-sekolah maupun madrasah di Indonesia, termasuk di MAN LFT IAIN Sunan Kalijaga, terutama dalam pengajaran mata pelajaran fiqh, *quantum teaching* dapat dijadikan sebagai suatu pendekatan, dengan mempraktekkan prinsip dan teknik yang dimilikinya yang dapat mendukung pengajaran fiqh.

G. METODE PENELITIAN

Ada beberapa metode yang akan penyusun pergunakan dalam penelitian ini, yang bisa dikelompokkan sebagai berikut :

1. Desain Penelitian

Penelitian yang akan penyusun lakukan adalah penelitian eksperimen tentang penerapan *quantum teaching* pada pengajaran fiqh di kelas II MAN LFT IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Adapun desain penelitian yang digunakan adalah desain "Before-After with Control Group". Dalam desain ini, ditetapkan kelompok eksperimen yang diberi perlakuan dan kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan, selanjutnya pengukuran variabel dependen "sebelum" dan "sesudah" dilakukan baik pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Desain tersebut dapat digambarkan seperti di bawah ini :

	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
Pengukuran "sebelum"	Ya (O_1)	Ya (O_3)
Variabel eksperimen dikenakan	Ya	Tidak
Pengukuran Sesudah	Ya (O_2)	Ya (O_4)

Pengaruh variabel eksperimen $= (O_2 - O_1) - (O_4 - O_3)$

Di mana $(O_2 - O_1) = E + u$

$(O_4 - O_3) = u$

$(O_2 - O_1) - (O_4 - O_3) = E$

E = Pengaruh variabel eksperimen

u = Pengaruh variabel extraneus (variabel yang tidak dimanipulasi)[26]

Oleh karena dalam pembagian kelompok hanya mempergunakan kelompok yang sudah ada, tanpa dilakukan randomisasi ataupun pemadanan (*matching*), maka penelitian ini dapat dikategorisasikan sebagai eksperimen semu (quasi eksperimen).

2. Metode Penentuan Subyek

Pihak – pihak yang akan penyusun jadikan sebagai subyek penelitian dan sumber data dalam peneletian ini adalah :

---

[26] Djarwanto Ps, *Mengenal Beberapa Uji Statistik dalam Penelitian*, (Yogyakarta : Liberty, 1996), hlm. 81

a. Kepala Madrasah, kepala Tata Usaha, dan guru bidang study fiqh kelas II MAN LFT IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

b. Siswa – siswi kelas 2 MAN LFT IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang sekaligus menjadi populasi dalam penelitian ini. Karena jumlah keseluruhan siswa kelas 2 tidak mencapai 100 siswa, maka penyusun tidak mengambil sampel dari populasi yang ada.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode yang akan penyusun pergunakan untuk mengumpulkan data adalah:

a. Metode observasi

Kegiatan observasi (pengamatan) dilaksanakan pada saat kegiatan belajar-mengajar berlangsung untuk mengetahui situasi pengajaran, terutama sikap siswa dalam menghadapi sistem pengajaran yang baru bagi mereka.

b. Metode interviu

Interviu atau wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.[27]

Penyusun melakukan interviu langsung dengan Kepala Madrasah dan Kepala Tata Usaha untuk mengumpulkan data tentang MAN LFT IAIN Sunan Kalijaga dan dengan guru fiqh kelas II untuk mengumpulkan data pengajaran fiqh yang selama ini dilaksanakan.

---

[27] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta, Rineka Cipta, ed.IV, 1998) hlm. 145

c. Metode dokumentasi

Yaitu metode pengumpulan data mengenai hal-hal variabel yang berupa catatan, transkip, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, dan sebagainya.[28] Metode ini digunakan untuk memperoleh data atau informasi tertulis tentang sejarah madrasah, data jumlah siswa, struktur organisasi, serta sarana dan prasarana madrasah.

d. Metode tes

Metode tes yang penyusun lakukan adalah tes prestasi (*achievement test*) untuk memperoleh data angka tentang kemampuan siswa kelas II pada mata pelajaran fiqh, khususnya materi yang disampaikan pada waktu eksperimen. Test yang dilakukan adalah pretest dan posttest.

4. Metode Analisa Data

a. Data kualitatif

Untuk menganalisa data kualitatif, penyusun menggunakan analisa deskriptif dengan metode berfikir induktif, yaitu proses logika yang berangkat dari data empirik lewat observasi menuju kepada suatu teori.

b. Data Kuantitatif

Untuk menganalisa data kuantitatif atau data yang berupa angka, penyusun menggunakan metode statistik berupa pengujian hipotesis perbedaan dua rata-rata di mana jumlah sampel berukuran besar ($n > 30$), sehingga

---

[28] *Ibid*, hlm. 149

menggunakan *Z test*. Analisa pertama membandingkan nilai hasil *pre-test* dan *post-test* kelompok eksperimen, untuk itu dipergunakan uji hipotesis beda dua mean untuk observasi berpasangan, dengan rumus :

$$Z = \frac{\bar{d}}{S_d / \sqrt{n}}$$

di mana

d = mean dari harga-harga d (perbedaan harga-harga yang berpasangan).

S_d= deviasi standar dari harga-harga d

n = Banyaknya pasangan [29]

Analisa kedua membandingkan selisih nilai hasil pre-test dan post-test kelompok eksperimen dengan selisih nilai hasil pre-test dan post-test kelompok kontrol. Rumus yang dipergunakan adalah :

$$Z_o = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sigma_{X_1 - X_2}}$$ [30]

Keterangan : Z_o = Nilai Z hasil observasi

$\bar{X}_1$ = Rata-rata hitung (mean) variabel 1

$\bar{X}_2$ = Rata-rata hitung (mean) variabel 2

---

[29] Djarwanto Ps., *Op. Cit.*, hlm. 135

[30] J. Supranto, *Statistik : Teori dan Aplikasi*, editor : Yati Sumiharti dan Ali Said, ed. 6, cet. 1 (Jakarta : Erlangga , 2001), hlm. 139

$\sigma_{X_1-X_2}$ = Deviasi standar dari distribusi sampling harga beda dua mean ($\bar{X}_1$ - $\bar{X}_2$) atau disebut standar error, yang bisa dicari dengan rumus :

$$\sigma_{X_1-X_2} = \sqrt{\frac{\sigma_1^2}{n_1} + \frac{\sigma_2^2}{n_2}}$$ [31]

di mana : σ_1 = deviasi standar variabel 1

σ_2 = deviasi standar variabel 2

n_1 = Jumlah populasi / sampel variabel 1

n_2 = Jumlah populasi / sampel variabel 2

H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Dalam penyusunan skripsi ini, penyusun akan membaginya menjadi empat bab, yang secara ringkas dapat diuraikan sebagai berikut :

Bab pertama, memuat pendahuluan skripsi yang meliputi : penegasan istilah, latar belakang masalah, rumusan masalah, hipotesis, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian teoritik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, menguraikan gambaran umum tentang MAN LFT IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang terdiri dari : kondisi geografis, sejarah berdiri dan perkembangannya, struktur organisasi, kondisi umum guru, siswa, karyawan, lingkungan fisik, dan fasilitas madrasah.

---

[31] *Ibid*, hlm. 139

Bab ketiga, menguraikan dan membahas tentang perbandingan data kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, gambaran pelaksanaan ekspeimen, dan analisa hasil eksperimen disertai dengan faktor pendukung dan penghambat eksperimen.

Bab keempat, penutup yang memuat kesimpulan, saran, dan kata penutup. Pada akhir skripsi ini, akan dimuat daftar kepustakaan, lampiran-lampiran, daftar ralat (kalau ada) dan daftar riwayat hidup penyusun.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pemaparan dalam pembahasan skripsi ini, penulis mengambil kesimpulan bahwa :

1. Quantum teaching dapat diterapkan pada pengajaran fiqh di kelas II MAN LFT IAIN Sunan Kalijaga, terlihat dari kegiatan belajar yang aktif dengan partisipasi hampir seluruh siswa.
2. Ada perbedaan yang signifikan pada nilai hasil belajar fiqh siswa kelas IIA MAN LFT (kelompok eksperimen) antara sebelum dan sesudah perlakuan, sehingga secara internal penerapan *quantum teaching* pada pengajaran fiqh di kelas II MAN LFT IAIN Sunan Kalijaga dipandang telah efektif.
3. Tidak ada perbedaan yang signifikan pada selisih nilai post-test dan pre-test antara siswa kelas II MAN LFT kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol, sehingga secara eksternal penerapan *quantum teaching* pada pengajaran fiqh di kelas II MAN LFT IAIN Sunan Kalijaga ternyata tidak efektif. Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa meskipun penerapan *quantum teaching* dipandang telah efektif, ternyata efektifitas penerapan *quantum teaching* tersebut kurang lebih sama dengan pengajaran secara biasa.

B. Saran

Dari penelitian yang dilakukan oleh penyusun dan kesimpulan yang dihasilkan, ada beberapa hal yang dapat penyusun sampaikan sebagai sumbang saran:

1. Kepada pihak madrasah

   Kepala MAN LFT IAIN Sunan Kalijaga selaku pemimpin tertinggi di madrasah seyogyanya mempertimbangkan perlunya peningkatan taraf kompetensi guru, baik berupa pelatihan, penataran, atau hal lain sehingga kualitas kegiatan belajar-mengajar di MAN LFT IAIN Sunan Kalijaga dapat ditingkatkan. *Quantum teaching* sebagai teknik pembelajaran merupakan salah satu alternatif yang dapat dipilih.

2. Kepada guru fiqh dan semua pihak yang menekuni dunia pendidikan

   Quantum teaching dapat dijadikan sebagai satu alternatif untuk menyampaikan materi pelajaran, dengan tujuan agar kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung dengan lebih aktif partisipatif, dengan tujuan akhir agar tujuan dari pembelajaran tersebut dapat tercapai.

C. Kata Penutup.

Alhamdulillah, tiada kata yang patut penulis panjatkan kecuali hanya bersyukur ke hadirat Allah SWT. Hanya dengan taufiq, hidayah serta izin-Nya jualah skripsi ini dapat terselesaikan.

Buah karya yang terbaik bukanlah buah karya yang tidak menerima kritikan, karena pada dasarnya sebuah kritikan adalah nilai. Penulis senantiasa sadar bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, namun demikian inilah hasil akhir dari usaha penulis. Oleh karena itu demi kesempurnaan skripsi ini penulis membuka diri bagi pembaca untuk memberikan saran dan kritiknya.

Harapan penulis skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri pribadi penulis sendiri, bagi para pembacadan dunia pendidikan pada umumnya..

LEMBAR SOAL
PRE-TES DAN POST-TEST EKSPERIMENTASI QUANTUM TEACHING
MATA PELAJARAN FIQH
KELAS II MAN LFT IAIN SUNAN KALIJAGA

etunjuk mengerjakan soal :

a. Tulislah nama dan kelas anda di lembar jawaban
b. Bacalah soal dengan teliti dan pilihlah jawaban yang paling benar
c. Tuliskan jawaban Anda di lembar jawaban : A, B, C, atau D.
d. Kembalikan lembar soal tanpa coretan

Segala sesuatu yang memabukkan adalah haram, karena termasuk dalam jenis ...
a. as-Sariqoh b. Tsamr c. beer d. Khomr

'Ulama (fuqoha`) berikut menetapkan bahwa had bagi peminum minuman keras adalah 80 kali jilid, kecuali :
a. Imam Syafi'I b. Imam Abu Hanifah c. Imam Malik d. Ahmad bin Hambal

Ahmad diajak teman-temannya untuk berpesta wisky. Demi solideritas Ahmad ikut walaupun hanya minum sedikit dan tidak sampai mabuk. Hukum perbuatan Ahmad adalah :
a. Sunnah, karena membahagiakan teman
b. Haram, walaupun meminum sedikit
c. Makruh, karena hanya minum sedikit
d. Mubah, karena tidak mabuk

Berikut ini adalah hikmah diharamkannya minuman keras, kecuali :
a. Menghindarkan diri dari kerusakan jaringan syaraf
b. Menciptakan generasi penerus yang baik
c. Memperlancar proses pengobatan seperti dengan bius
d. Mencegah berbagai kejahatan

Arfan duduk disamping Firman yang sedang menghisap ganja, sehingga Arfan-pun menjadi mabuk. Hukuman bagi Arfan jika disesuaikan dengan pendapat Imam Syafi'i adalah :
a. Dibebaskan karena ganja bukan termasuk khamr
b. Dibebaskan karena hanya sebagai penghisap pasif, tidak langsung
c. Dijilid 40 kali
d. Dijilid 80 kali

Seorang perempuan yang mencuri untuk pertama kalinya, hadnya adalah :
a. Potong tangan kanan
b. Potong kaki kiri
c. 100 kali jilid
d. Potong tangan kanan dan kaki kiri

Nisab barang yang dicuri menurut madzhab Syafi'i adalah :
a. Emas $\pm$ 2,24 gram
b. Emas $\pm$ 3,34 gram
c. Emas $\pm$ 2,34 gram
d. 10 dirham

Seorang pencuri masuk ke rumah Pak Burhan. Hamid, anak Pak Burhan, bangun dari tidur dan bermaksud menangkap pencuri tersebut. Pencuri melawan dan berhasil memotong kaki kanan Hamid, kemudian kabur dengnan membawa perhiasan sebelum akhirnya tertangkap. Hukuman bagi si Pencuri adalah :
a. Potong tangan kanan
b. Potong tangan kiri
c. Potong tangan kanan dan kaki kiri
d. Potong tangan kanan dan kaki kanan

9. Berikut ini adalah hikmah diharamkannya mencuri dan dikenakannya had bagi pencuri, kecuali :
   a. Manusia akan merasa ngeri jika mencuri
   b. Manusia hendaknya menyimpan hartanya di tempat yang aman
   c. Harta dan hak milik seseorang dapat terlindungi
   d. Manusia tidak sembarangan mengambil harta milik orang lain

10. Pencuri yang dimaafkan oleh pemilik harta tidak dikenai hukuman potong tangan. Hal ini menunjukkan bahwa :
   a. Harta yang dicuri harus dikembalikan pada korban
   b. Hak hukuman potong tangan berada pada korban
   c. Islam menghendaki penganutnya untuk menjadi pemaaf
   d. Pencuri telah diampuni oleh Allah SWT

11. Menyerang atau menyerbu dalam bahasa Arab disebut :
   a. Shiyal b. Bughot c. As-Sariqoh d. Qoth'u ath-Thoriq

12. Perampok yang merampok tanpa melukai korban hukumannya adalah :
   a. Potong tangan
   b. Dihukum mati dan disalib
   c. Potong tangan dan kaki secara menyilang
   d. Dera 100 kali dan diasingkan

13. Salim merampok sepeda motor dan membunuh pengendaranya. Sebelum tertangkap, Salim bertaubat, dan meminta maaf pada keluarga korban sambil mengembalikan sepeda motor. Salim dimaafkan, hukuman baginya adalah :
   a. Hukum mati tanpa disalib
   b. Membayar diyat mugholadzoh
   c. Dipotong tangan dan kakinya secara menyilang dan membayar diyat mukhoffafah
   d. Dibebaskan dari hukuman

14. Budi, seorang bujangan, merampok harta seorang perempuan dan memperkosanya. Hukuman bagi Budi adalah :
   a. Dipotong tangan dan kakinya secara menyilang kemudian dirajam
   b. Dipotong tangan dan kakinya secara menyilang dan didera 100 kali
   c. Dihukum mati dan disalib
   d. Didera 100 kali dan diasingkan

15. Hukuman merampok lebih berat dari hukuman mencuri. Hal ini bisa difahami karena :
   a. Harta yang dicuri biasanya lebih sedikit dari yang dirampok
   b. Mencuri lebih sering dilakukan malam hari
   c. Perampokan mengancam jiwa dan kehormatan korban
   d. Perampok biasanya lebih kuat dari pada pencuri

16. Bughot bisa mengandung arti sebagaimana yang di bawah ini, kecuali :
   a. Mencari b. Ma'siyat c. Melampaui batas d. Menipu

17. Suatu kelompok dianggap bughot apabila memenuhi syarat-syarat berikut, kecuali :
   a. Merka mempunyai kekuatan
   b. Mereka mempunyai alasan mengapa keluar dari penguasa yang mereka yakini kebenarannya
   c. Mereka mempunyai tanda lambang (seperti bendera) tersendiri
   d. Mereka mempunyai pemimpin yang mereka taati

18. Sekelompok penduduk tampak hendak memberontak dan mendirikan negara sendiri. Maka hal pertama yang seharusnya dilakukan oleh pemerintah adalah :
    a. Memberi pengertian / nasihat
    b. Memberi ancaman / ultimatum
    c. Mengerahkan tentara untuk memeranginya
    d. Melokalisir daerah tersebut

19. Kelompok yang melakukan bughot yang tidak mengindahkan peringatan pemerintah harus diperangi. Hal ini menunjukkan bahwa :
    a. Islam menyukai ketegasan
    b. Islam menghendaki perdamaian di bawah pemerintah yang sah
    c. Islam menghendaki penganutnya untuk menjadi syahid
    d. Islam sangat menjaga harta dan hak hidup manusia

20. Tindakan bughot adalah haram, karena bertentangan dengan perintah Allah untuk :
    a. Mentaati Allah
    b. Mentaati Rosulullah
    c. Mentaati Ulul Amri
    d. Berpegang teguh pada tali agama Allah

Kunci Jawaban Soal Pre-test dan Post-test

1.	D	11.	A
2.	A	12.	C
3.	B	13.	B
4.	C	14.	B
5.	C	15.	C
6.	A	16.	D
7.	B	17.	C
8.	D	18.	A
9.	B	19.	B
10.	B	20.	C

SATUAN PELAJARAN

Mata Pelajaran	: Fiqh
Pokok Bahasan	: Hudud
Sub Pokok Bahasan	: Minuman Keras
Kelas	: II (dua)
Catur Wulan	: III (tiga)
Waktu	: 80 menit

A. Tujuan Pembelajaran Umum

Siswa mengetahui, memahami, dan menghayati masalah hudud (syara' yang telah ditetapkan materi hukumnya) dalam Islam, khususnya masalah minuman keras, serta mempedomaninya dalam kehidupan sehari-hari.

B. Tujuan Pembelajaran Khusus

1. Siswa dapat merumuskan pengertian minuman keras
2. Siswa mampu menerangkan hukum minuman keras dan had bagi peminumnya
3. Siswa dapat menjelaskan hikmah diharamkannya minuman keras

C. Materi Pelajaran

1. Pengertian minuman keras
2. Hukum meminum minuman keras
3. Had meminum minuman keras
4. Hikmah diharamkannya minuman keras

D. Kegiatan belajar mengajar

1. Pendekatan : Quantum teaching
2. Metode : Ceramah, Tanya-jawab, diskusi kelompok kecil
3. Langkah-langkah :
   - Guru mengeluarkan botol minuman keras yang telah dipersiapkan kemudian bertanya tentang benda tersebut, siswa mengeluarkan pendapatnya
   - Siswa dan guru menyebutkan manfaat mempelajari hukum tentang minuman keras
   - Siswa dan guru merumuskan pengertian minuman keras dan menyebutkan contohnya
   - Guru menerangkan hukum dan had meminum minuman keras, siswa mendengarkan aktif
   - Guru bercerita tentang pemuda yang dengan terpaksa meminum minuman keras, akhirnya juga membunuh dan berzina. Siswa mendengarkan aktif
   - Guru meminta siswa merumuskan manfaat dan mudarat minuman keras, siswa berdiskusi dalam kelompok kecil
   - Siswa menyampaikan pendapat kelompoknya tentang manfaat dan mudarat minuman keras, guru memandu
   - Siswa dan guru merumuskan hikmah diharamkannya minuman keras
   - Guru dan siswa membahas masalah-masalah yang ada seputar minuman keras, baik yang diungkapkan oleh guru maupun oleh siswa

E. Alat dan Sumber

Alat : White board, spidol (2 warna), botol mi-ras, peta pikiran tentang minuman keras

Sumber : Buku fiqh untuk MA kelas II karya Drs. Djejen Zainuddin,MA dan Drs. HM Suparta, PT Karya Toha Semarang, GBPP 94

F. Evaluasi

Proses : Dengan melihat dan memperhatikan kondisi siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar

Hasil : Post-test

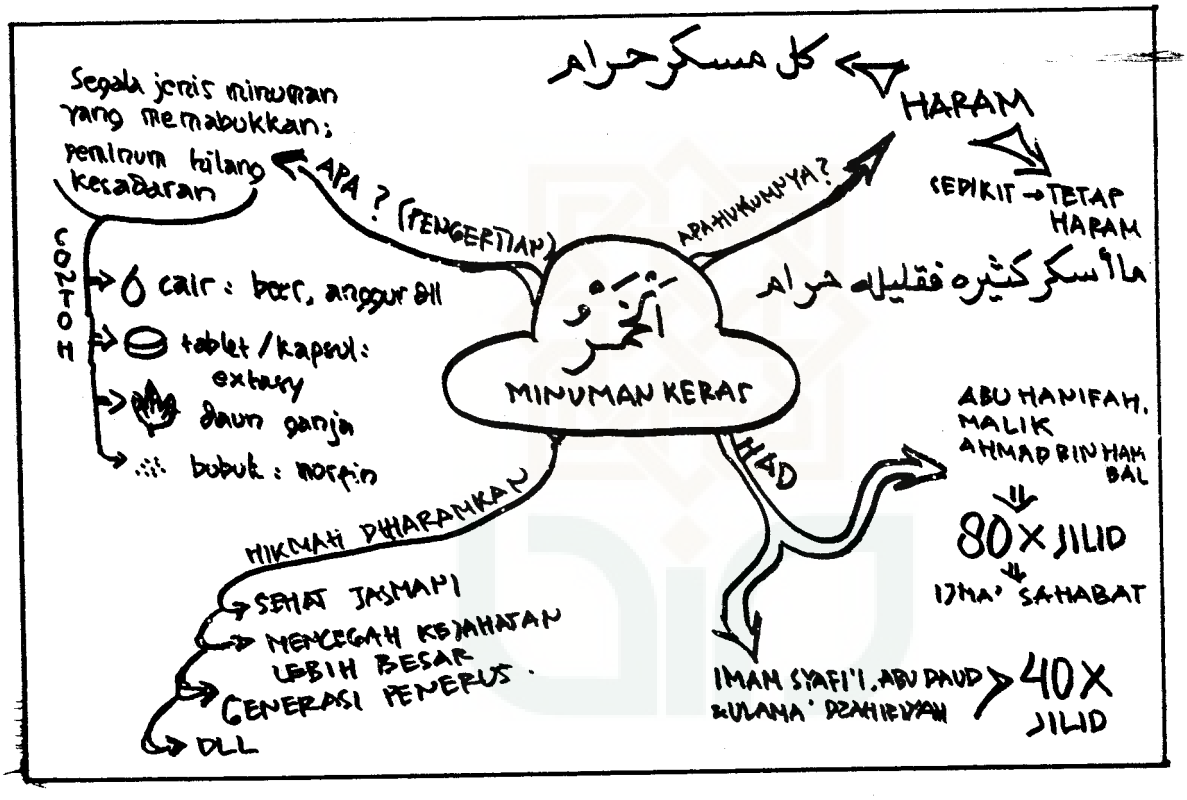

SATUAN PELAJARAN

Mata Pelajaran	: Fiqh
Pokok Bahasan	: Hudud
Sub Pokok Bahasan	: Mencuri dan Merampok
Kelas	: II (dua)
Catur Wulan	: III (tiga)
Waktu	: 80 menit

A. Tujuan Pembelajaran Umum

Siswa mengetahui, memahami, dan menghayati masalah hudud (syara' yang telah ditetapkan materi hukumnya) dalam Islam, khususnya masalah mencuri dan merampok, serta mempedomaninya dalam kehidupan sehari-hari.

B. Tujuan Pembelajaran Khusus

1. Mencuri
   a. Siswa dapat merumuskan pengertian mencuri
   b. Siswa mampu menerangkan hukum mencuri dan had bagi pencuri
   c. Siswa dapat menerangkan nisab banrang yang dicuri
   d. Siswa dapat menjelaskan hikmah 'uqubah bagi pencuri
2. Merampok
   a. Siswa dapat merumuskan pengertian merampok
   b. Siswa mampu menerangkan hukum merampok dan had bagi perampok
   c. Siswa dapat menerangkan tentang hukum perampok yang bertobat
   d. Siswa dapat menjelaskan tentang pembelaan diri terhadap tindakan siyal

C. Materi Pelajaran

1. Mencuri
   a. Pengertian mencuri
   b. Hukum mencuri
   c. Penetapan perbuatan mencuri
   d. Had mencuri
   e. Nisab barang yang dicuri
   f. Pencuri yang dimaafkan
   g. Hikmah 'uqubah bagi pencuri
2. Mencuri
   a. Pengertian menyamun / merampok / merompak
   b. Hukum menyamun / merampok / merompak
   c. Had menyamun / merampok / merompak
   d. Perampok yang bertaubat
   e. Pembelaan diri terhadap tindakan siyal

D. Kegiatan belajar mengajar

1. Pendekatan : Quantum teaching
2. Metode : Ceramah, Tanya-jawab, diskusi kelompok kecil
3. Langkah-langkah' :

- Guru menempelkan dua buah gambar di depan, kemudian bertanya tentang apa yang mereka tangkap dari kedua gambar tersebut, siswa menyampaikan pendapatnya
- Siswa dan guru menyebutkan manfaat mempelajari hukum tentang mencuri dan merampok
- Siswa dan guru merumuskan pengertian mencuri serta bagaimana menetapkan perbuatan mencuri
- Guru menerangkan hukum dan had mencuri, serta nisab barang yang dicuri. Siswa mendengarkan aktif.
- Siswa meminta pendapat siswa bagaimana hukum bagi pencuri jika dimaafkan, siswa menyampaikan pendapat masing-masing, kemudian bersama-sama mengambil pendapat yang paling mendekati kebenaran
- Guru meminta siswa merumuskan hikmah 'uqubah bagi pencuri, siswa berdiskusi dengan teman sebangkunya
- Siswa menyampaikan pendapat kelompoknya tentang hikmah 'uqubah bagi pencuri, guru memandu
- Siswa dan guru merumuskan hikmah 'uqubah bagi pencuri
- *Break*
- Siswa dan guru merumuskan pengertian merampok / menyamun / merompak, serta membandingkannya dengan perbuatan mencuri
- Guru menerangkan hukum dan had merampok, siswa mendengarkan aktif.
- Siswa meminta pendapat siswa bagaimana hukum bagi perampok yang telah bertaubat sebelum tertangkap. Siswa menyampaikan pendapat masing-masing, kemudian bersama-sama guru mengambil pendapat yang paling mendekati kebenaran
- Guru meminta siswa menyampaikan hikmah 'uqubah bagi perampok, serta mengapa hukumannya lebih berat dibandingkan dengan pencuri. Siswa berdiskusi dengan teman sebangkunya
- Siswa menyampaikan pendapat kelompoknya tentang hikmah 'uqubah bagi perampok, guru memandu
- Siswa dan guru merumuskan hikmah 'uqubah bagi perampok
- Guru menerangkan tentang perbuatan siyal, siswa mendenganrkan aktif
- Guru bersama siswa merumuskan tindakan apa yang perlu dilakukan menghadap untuk menghadapi siyal dalam berbagai kondisi
- Guru dan siswa membahas berbagai masalah dan kasus yang ada seputar pencurian, perampokan, dan siyal, baik yang dilontarkan oleh guru maupun oleh siswa

E. Alat dan Sumber

Alat : White board, spidol (2 warna), gambar situasi pencurian dan perampokan, peta pikiran tentang mencuri dan merampok

Sumber : Buku fiqh untuk MA kelas II karya Drs. Djejen Zainuddin,MA dan Drs. HM Suparta, PT Karya Toha Semarang, GBPP 94

F. Evaluasi

Proses : Dengan melihat dan memperhatikan kondisi siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar

Hasil : Post-test'

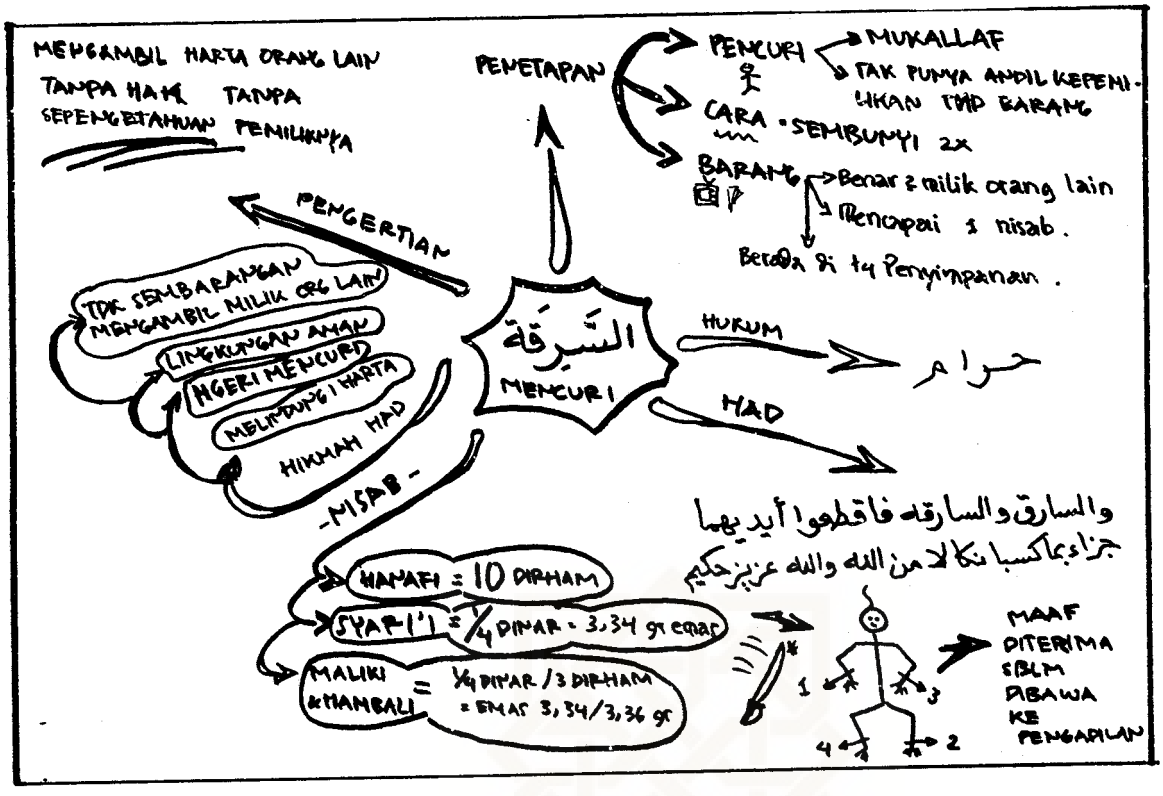
السَّرِقَة
MENCURI
PENGERTIAN
MENGAMBIL HARTA ORANG LAIN TANPA HAK TANPA SEPENGETAHUAN PEMILIKNYA
TDK SEMBARANGAN MENGAMBIL MILIK ORG LAIN
LINGKUNGAN AMAN
NEGERI MENCURI
MELINDUNGI HARTA
HIKMAH HAD
-NISAB-
HANAFI = 10 DIRHAM
SYAFI'I = 1/4 DINAR = 3,34 gr emas
MALIKI & HAMBALI = 1/4 DINAR / 3 DIRHAM = EMAS 3,34/3,36 gr
PENETAPAN
PENCURI
MUKALLAF
TAK PUNYA ANDIL KEPEMILIKAN THD BARANG
CARA
SEMBUNYI 2x
BARANG
Benar2 milik orang lain
Mencapai 1 nisab.
Berada di tg Penyimpanan.
HUKUM
حرام
HAD
والسارق والسارقة فاقطعوا أيديهما
جزاء بما كسبا نكالا من الله والله عزيز حكيم
MAAF DITERIMA SBLM DIBAWA KE PENGADILAN

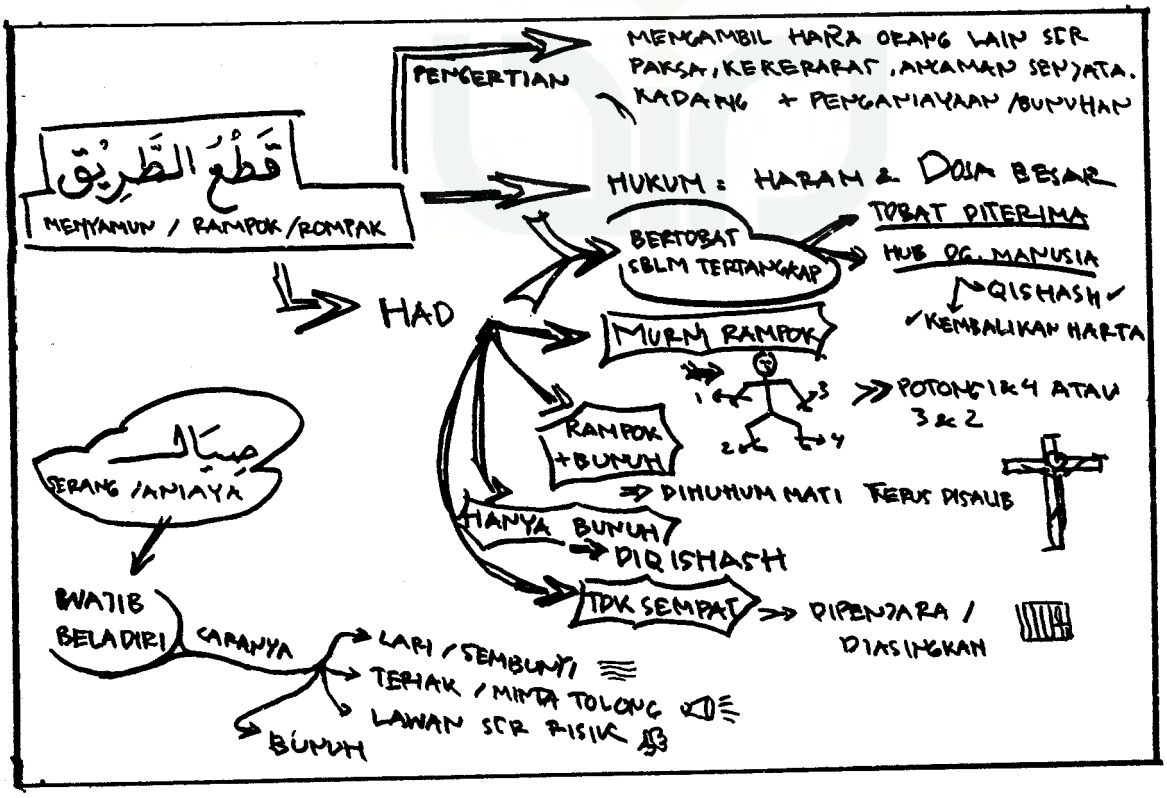
قَطْعُ الطَّرِيق
MENYAMUN / RAMPOK / ROMPAK
PENGERTIAN
MENGAMBIL HARTA ORANG LAIN SCR PAKSA, KEKERASAN, ANCAMAN SENJATA, KADANG + PENGANIAYAAN / BUNUHAN
HUKUM : HARAM & DOSA BESAR
BERTOBAT SBLM TERTANGKAP
TOBAT DITERIMA
HUB OG. MANUSIA
QISHASH
KEMBALIKAN HARTA
HAD
MURNI RAMPOK
POTONG 1 & 4 ATAU 3 & 2
RAMPOK + BUNUH
DIHUKUM MATI TERUS DISALIB
HANYA BUNUH
DIQISHASH
TDK SEMPAT
DIPENJARA / DIASINGKAN
صِيَال
SERANG / ANIAYA
WAJIB BELA DIRI
CARANYA
LARI / SEMBUNYI
TERIAK / MINTA TOLONG
LAWAN SCR FISIK
BUNUH

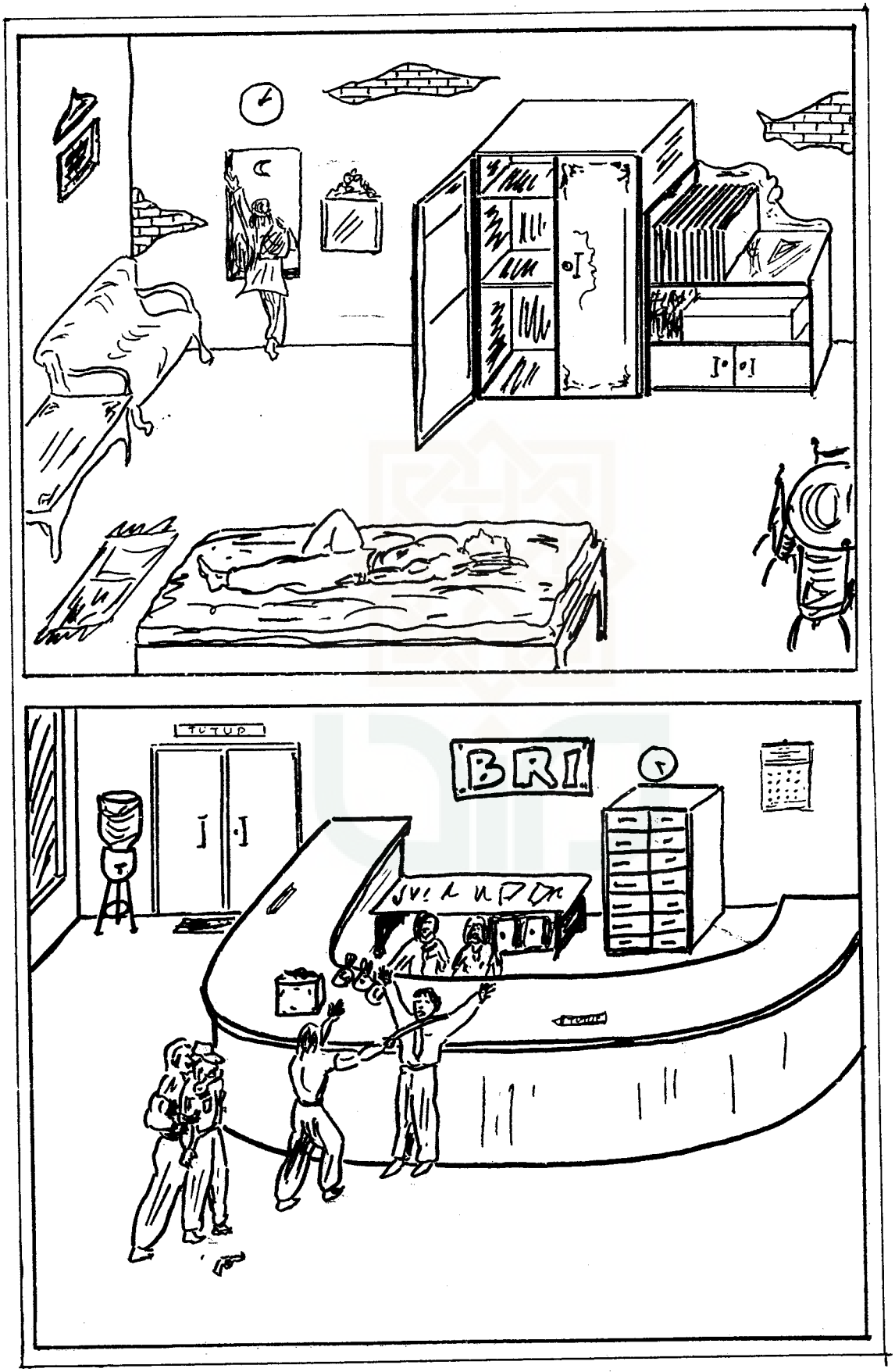
BRI
TUTUP

SATUAN PELAJARAN

Mata Pelajaran	: Fiqh
Pokok Bahasan	: Hudud
Sub Pokok Bahasan	: Bugoh
Kelas	: II (dua)
Catur Wulan	: III (tiga)
Waktu	: 40 menit

A. Tujuan Pembelajaran Umum

Siswa mengetahui, memahami, dan menghayati masalah hudud (syara' yang telah ditetapkan materi hukumnya) dalam Islam, khususnya masalah bugat, serta mempedomaninya dalam kehidupan sehari-hari.

B. Tujuan Pembelajaran Khusus

1. Siswa dapat menjelaskan pengertian bugoh
2. Siswa dapat menyebutkan syarat-syarat ditetapkannya perbuatan bugat
3. Siswa mampu menerangkan status hukum pembangkak dan tindakan hukum terhadap tindakan bugat

C. Materi Pelajaran

1. Pengertian bugoh dan syarat ditetapkannya perbuatan bugoh
2. Status hukum pelaku bugat (pembangkang)
3. Tindakan hukum terhadap bugat

D. Kegiatan belajar mengajar

1. Pendekatan : Quantum teaching
2. Metode : Ceramah, Tanya-jawab, diskusi kelompok kecil
3. Langkah-langkah :
   - Guru berkisah tentang pemberontakan Musailamah al-Kadzab pada masa pemerintahan Abu Bakar as-Sidiq r.a., siswa menyimak
   - Siswa dan guru menyebutkan manfaat mempelajari hukum tentang bugat
   - Siswa dan guru merumuskan pengertian bugat
   - Guru menerangkan status hukum pelaku bugat, siswa mendengarkan aktif
   - Guru meminta siswa merumuskan apa yang seharusnya dilakukan ketika terjadi tindakan bugat, siswa menyampaikan pendapatnya
   - Siswa dan guru merumuskan tindakan hukum terhadap perbuatan bugat
   - Guru dan siswa membahas masalah-masalah yang ada seputar bugat

E. Alat dan Sumber

Alat : White board, spidol (2 warna), peta pikiran tentang bugat

Sumber : Buku fiqh untuk MA kelas II karya Drs. Djejen Zainuddin,MA dan Drs. HM Suparta, PT Karya Toha Semarang, GBPP 94

F. Evaluasi

Proses : Dengan melihat dan memperhatikan kondisi siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar

Hasil : Post-test

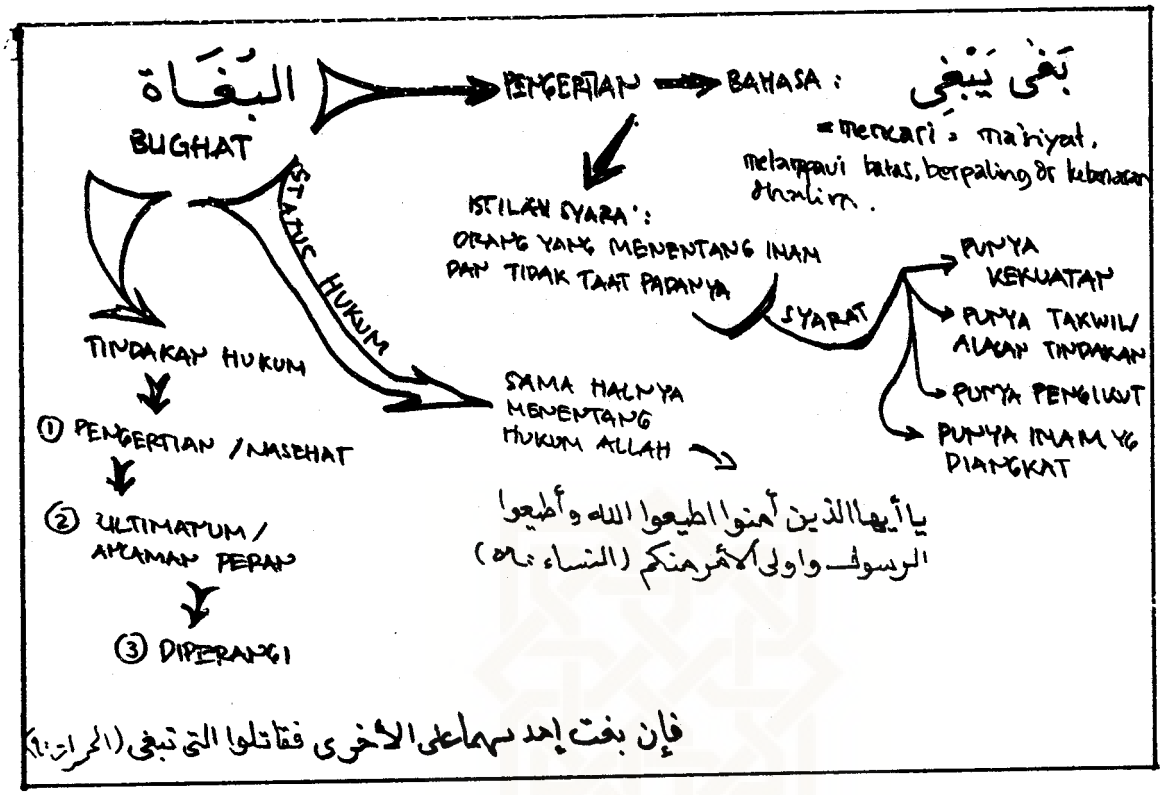
البُغَاة
BUGHAT
PENGERTIAN
BAHASA : بَغَى يَبْغِي
= mencari : ma'riyat, melampaui batas, berpaling dr kebenaran dhalim.
ISTILAH SYARA' :
ORANG YANG MENENTANG IMAM DAN TIDAK TAAT PADANYA
SYARAT
PUNYA KEKUATAN
PUNYA TAKWIL/ ALASAN TINDAKAN
PUNYA PENGIKUT
PUNYA IMAM YG DIANGKAT
STATUS HUKUM
SAMA HALNYA MENENTANG HUKUM ALLAH
يا أيها الذين آمنوا أطيعوا الله وأطيعوا الرسول وأولي الأمر منكم (النساء : ٥٩)
TINDAKAN HUKUM
① PENGERTIAN / NASEHAT
② ULTIMATUM / AMAMAN PERANG
③ DIPERANGI
فإن بغت إحدهما على الأخرى فقاتلوا التي تبغي (الحجرات : ٩)

DAFTAR GURU DAN PERSONAL
MAN LFT IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
TAHUN AJARAN 2001 / 2002

No	Nama & NIP	L /P	Tpt / Tgl Lahir	Status Pega-wai kode	Gol. Kepang-katan (kode)	Masa Kerja		Jabatan		Latar Belaang Pendidikan Akhir			Status Mengajar		Total Jam Mgj per-minggu
						Th. Masuk	Th. SK	Struk-tural	Fungsi -onal	Ting-kat	Juru-san	Th. Ijazah	Mata Pelj.	Jam/ Mingg u	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15(	(16)
1	Syarfini, Drs. NIP.	L	Pemangkat 27/01/59	5		1990	1990	Kep. Mad	Guru	S1	Eko-nomi	1987	Akutansi	8	8
2	Hj. Rosnimar Rs. Dra NIP.	P	Padang 02/07/51	5		1974	1974	Waka Mad	Guru	S1	IPS		B.Inggris	10	10
3	Suparna, Drs NIP.	L	Blora 10/10/39	5		1976	1976		Guru	S1	FPO K		Pd. OR	14	14
4	Tatik Burhan, BA NIP.	P	Malang 10/10/43	5		1975	1975		Guru	D3	FMS R	1965	Pd. Seni Aqidah	2 2	4
5	Chibanu Aslam Drs NIP.	L	Yogya 22/07/60	5		1981	1981	Waka Mad	Guru	S1	Ekon omi	1985	Mtmtk	8	8
6	Hj. Marliatun, BA NIP.	P	Klaten 28/07/48	5		1983	1983			D3	IPS	1970	Sejarah Sosiologi	10 4	14
7	Atisah Salid, Dra NIP.	P	Bukit T. 05/02/58	5		1987	1987			S1	PAI	1987	Sejarah Geo/SPI	4 7	11
8	Achmat Basuni, Drs NIP.150 258 857	L	Tuban 11/07/63	5		1988	1988			S1	IPS	1989	Geografi	4	4
9	Abas Rosyid, Drs NIP.	L	Yogya 27/08/57	5		1989	1989			S1	Dakw ah	1988	Fiqh	14	14
10	Erna Nurul Huda, Dra NIP.	P	Yogya 31/12/63	5		1989	1989			S1	FKSS	1988	B. Indo	9	9
11	Nazula Wahab, Dra NIP. 150 217 063	P	Baturaja 24/08/51	11	12	1983	1981			S1	Ushul udin	1978	Qur'an	14	14
12	Ulul Ajib, Drs NIP.	L	Pati 15/11/64	5		1991	1991	Waka Mad		S1	Mate matik	1991			
13	Setiasih NIP.150 217 063	P	Bantul 07/04/62	11	11	1983	1983			S1	PAI	1980	Ekonomi	12	12

No	Nama & NIP	L/P	Tpt / Tgl Lahir	Status Pegawai kode	Gol. Kepangkatan (kode)	Masa Kerja		Jabatan		Latar Belaang Pendidikan Akhir			Status Mengajar		Total Jam Mgj per-minggu
						Th. Masuk	Th. SK	Struktural	Fungsi-onal	Tingkat	Jurusan	Th. Ijazah	Mata Pelj.	Jam/ Minggu	
14	Bain Saptaman, Drs NIP.132 143 246	L	Plembang 08/12/67	5		1994	1994			S1	Bhs Ingris	1994	B.Inggris	8	8
15	Juwarni, Dra NIP.	P	Yogya 07/11/67	5		1995	1995			S1	Bio logi	1995	Biologi	13	13
16	M Ali Nursalim, Drs NIP.	L	Indamayu 24/11/64	5		1995	1995			S1	IPS	1993	Sosiologi	8	8
17	Kurnia Hidayah, Dra NIP.	P	Tmngung 17/03/65	5		1996	1996			S1	Kimia	1992	Kimia	6	6
18	Santi Lestari, SPd NIP.	P	Wonogiri 17/05/71	5		1996	1996			S1	Kimia	1996	Kimia	12	12
19	Ida Uswatun Hs, Dra NIP.150 268 965	P	Pemalang 12/01/68	11	10	1994	1993			S1	IPS	1993	B. Indo	10	10
20	Mahmudah, SAg NIP.	P	Lamongan 20/07/58	5		1997	1997			S1	PAI	1996	Aqidah	2	2
21	Sapari, Drs NIP.150 268 848	L	Sragen 04/02/64	5		1997	1997			S1	Fisika	1993	Fisika	10	10
22	M. Choiron, SAg NIP.	L	Blitar 06/07/71	5		1997	1997			S1	BAR	1997	B. Arab Tt neg.	20 8	28
23	Saryanto NIP.	L	Klaten 29/10/73	5		1998	1998			S1	Fisika	1998	Fisika	8	8
24	Supartiningsih, SAg NIP.	P	Klaten 02/03/69	5		1998	1998			S1	PAI	1998	PPKN Antrop.	6 8	14
25	Tri Wahyono, SPd NIP.	L	Klaten 23/11/75	5		1998	1998			S1	Fisika	1997	Fisika	7	7
26	Maman Nuryaman SAg NIP.	L	Tasik M 24/07/68	5		1999	1999			S1	Tad.r B.Ing	1996	B. Ingg	10	10
27	Slamet Wiyono, SPd NIP.	L	Sleman 05/10/60	5		1999	199			S1	Mate matik	1998	Mtmtk	8	8
28	Maria Nurhayati, Dra NIP.	P	Wnosobo 23/10/60	5		1999	1999			S1	Usul udin	1989	B. Arab	8	8

29	Sri Hidayati BA NIP.	L		5									Mtmtk	16	16
30	Ruslan A, Drs NIP.	L		5						S1			Mtmtk Fisika	8 10	18
31	Budi S, Drs NIP.	L		5						S1			Mtmtk	8	8
32	Ela Samisila, SPd NIP.	P		5						S1			Biologi	6	6
33	Dwi Mulyono SPd NIP.	L		5						S1			PPKN	8	8
34	Harneti, Dra NIP.	P		5						S1			Ekonomi	12	12
35	Elok F, SS NIP.	P		5						S1			B. Ina	10	10
36	Remi Wijaya NIP.	L	Sleman 11/03/56	8		1983	1983		Ka. TU	STM	Bgn. Gdg	1976			
37	Suherman NIP.	L	Sleman 25/06/62	8		1984	1984		Staf TU	STM	Indus tri	1982			
38	Triyana NIP.	L	Yogya 01/08/62	8		1987	1987		Staf TU	MAN	IPS	1983			
39	M. Asnwi NIP.	L	Bantul 27/08/63	8		1986	1986			SMP		1980			
40	SB Paring Wintolo NIP.	L	Bantul 27/08/63	8		1984	1984			SMA	IPS	1984			
41	Nurhayati NIP.	P	Yogya 09/09/64	8		1994	1994			D3	Aku tansi	1992			
42	Muryani NIP.	P	Sleman	8		1994	1994			MAN	IPS	1994			
43	Siti Aisyah NIP.	P	Yogya	8		1986	1986			D3		1979			
44	Wardani NIP.	L	Gn Kndl 15/03/75	8		1993	1993			D3	Dak wah	1997			
45	Iswahyudi NIP.	L		8		1993	1993		Pjg Malam	SLTA		1996			

Lampiran

Tabel Distribusi Nilai t*

d.f.	A	
	0,05	**0,025**
1	6,314	12,706
2	2,920	4,303
3	2,353	4,303
4	2,132	2,776
5	2,015	2,571
6	1,943	2,447
7	1,895	2,365
8	1,860	2,306
9	1,833	2,262
10	1,812	2,228
11	1,796	2,201
12	1,782	2,179
13	1,771	2,160
14	1,761	2,145
15	1,753	2,131
16	1,746	2,120
17	1,740	2,110
18	1,734	2,101
19	1,729	2,093
20	1,725	2,086
21	1,721	2,080
22	1,717	2,074
23	1,714	2,069
24	1,711	2,064
25	1,708	2,060
26	1,706	2,056
27	1,703	2,052
28	1,701	2,048
29	1,699	2,045
Inf .	**1,645**	1,960

* Dikutip dari : Djarwanto Ps, *Mengenal Beberapa Uji Statistik dalam Penelitian*, (Yogyakarta : Liberty, 1996), hlm. 274